



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PABUARAN KECAMATAN GUNUNG SINDUR

Fili Fartaeni¹, Fenti Dewi Pertiwi², Ichayuen Avianty³

¹Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, email: filifarhataeni04@gmail.com

²Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, fenti.dewi.pertiwi@gmail.com

³Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, email ichayuen@gmail.com

Abstrak

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya kecuali obat, vitamin, dan mineral yang diberikan kepada bayi sejak usia 0- 6 bulan.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 324 responden. Sampel dalam penelitian sebanyak 43 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisa data menggunakan perangkat lunak aplikasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi (76,7%), sikap yang positif (69,8%), dan dukungan yang baik (72,1%). Ada hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,000), sikap (p -value = 0,000), dan dukungan suami (p -mlue = 0,000) terhadap pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Saran untuk petugas kesehatan supaya mampu mengembangkan strategi dan media pendidikan kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan.

Kata kunci : *Pengetahuan, sikap, dukungan suami*

1. Pendahuluan

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59%

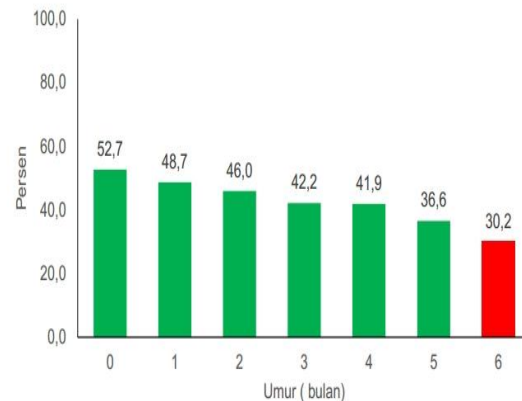
kematian bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Salah satu upaya meningkatkan pemeliharaan kesehatan anak yaitu melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam (6) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI sendiri memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup

bayi, hal tersebut didukung dengan adanya Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPP-ASI) yang bertemakan “Dengan ASI, Kaum Ibu Mempelopori Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia”. Menurut agama Islam ASI memiliki peranan dalam proses pembangunan modal insan telah dinyatakan dalam firman Allah SWT : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusukan anak-anak mereka selama dua tahun genap, yaitu bagi orang yang ingin menyempurnakan penyusuan itu (Surah Al-Baqarah: 233)”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menyatakan dengan jelas bahwa para ibu itu hendaklah menyusukan anak mereka selama dua tahun bagi mereka yang berkemampuan dan menginginkannya.

World Health Organization (WHO) dalam Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2013, merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 (enam) bulan. Penelitian di negara maju dan berkembang menunjukkan bukti kuat bahwa ASI menurunkan insiden dan keparahan sejumlah penyakit infeksi. Selain itu angka kematian di USA berkurang hingga 21% pada bayi menyusui ASI eksklusif. Hal ini menjadi bukti bahwa dengan pemberian ASI eksklusif dapat membantu upaya peningkatan kesehatan anak. Namun kenyataannya pemberian ASI eksklusif masih dibawah target, walaupun cakupan ASI eksklusif pada usia 6-12 bulan dari tahun ke tahun sudah banyak mengalami perubahan tetapi masih belum mencapai target MDGS yaitu sebesar 80%. Di Indonesia, hanya 14% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai 6 (enam) bulan, rata-rata bayi di Indonesia hanya menerima ASI kurang dari 2 (dua) bulan, 86% bayi sudah mendapat makanan berupa susu formula, makanan padat atau campuran antara ASI dan susu formula (Depkes, RI, 2005). Berdasarkan data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI saja dalam 24 jam. Pemberian ASI bagi bayi yang berusia 0 (nol) bulan sebesar 52,7% semakin bertambah usia presentase tersebut semakin menurun dengan presentase terendah pada anak umur 6 (enam)

bulan (30,2%), seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Pemberian ASI Saja 24 Jam Terakhir Menurut Umur Tahun 2013 (Riskesdas 2013)

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan hasil presentase sebesar 32% yang mengalami kenaikan 42% pada tahun 2012. Selain itu, data Susenas (2012) juga menunjukkan hal yang sama, berdasarkan data tersebut dari tahun ke tahun cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan selalu meningkat.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi (pusdatin) Kementerian Kesehatan tahun 2014 menunjukkan bahwa secara nasional, ASI eksklusif sebesar 54,3% dari jumlah total bayi 0-6 bulan atau secara absolut sebesar 1.348.532 bayi atau dengan kata lain bayi 0-6 bulan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 1.134.952 bayi. Hasil estimasi absolut bayi tidak ASI eksklusif terbanyak di Provinsi Jawa Barat dan paling Sedikit di Maluku Utara.

Hasil pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Bogor pada tahun 2015 yaitu 50,7%, hasil tersebut masih di bawah target MDGS sebesar 80%. Data menunjukkan hasil terendah dalam pencapaian ASI Eksklusif berada di 3 (tiga) wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Bogor yaitu Puskesmas Ciseeng (13,8%), Puskesmas Sukajaya (16,0%), dan Puskesmas Gunung Sindur (17,2%).

Penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial budaya, kurangnya kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan yang sepenuhnya belum mendukung program penggunaan ASI, gencarnya promosi susu formula, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan dirinya, disamping itu peran ayah juga sangat vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui (Roesli, 2013). Menurut Haryono (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain adalah tingkat pengetahuan orang tua, peran tenaga kesehatan, pada ibu bekerja pemberian susu formula menjadi satu-satunya alternatif dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah. Tingkat pendapatan orang tua, orang tua dengan penghasilan cukup, susu formula lebih sering diberikan pada bayi karena didukung dengan ekonomi baik serta anggapan bahwa susu formula pilihan terbaik untuk bayi. Faktor lainnya adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi pemberian ASI eksklusif yang kurang mempengaruhi perilaku dan sikap ibu yang di akibatkan oleh melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan bayi, salah satu motivasi yang paling berpengaruh terhadap ibu menyusui adalah dukungan suami, saat ini dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif masih sangat kurang, sebaliknya suami memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan makanan dan susu formula kepada bayinya.

Departemen Kesehatan RI (2010) mencatat saat ini jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai umur 6 bulan masih rendah, yaitu kurang dari 12% dari jumlah ibu melahirkan. Selain itu Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (2015) mencatat hasil cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bogor sebesar 50,7 %, hasil tersebut masih berada dibawah target (80%). Maka dari itu perlu diadakan upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif.

Sholihah (2007) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi adalah pendidikan, pengetahuan, penolong persalinan, dan dukungan suami.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur tahun 2017. Ruang lingkup penelitian ini Penelitian ini membahas mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6- 12 bulan.

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berada pada wilayah kerja Puskesmas Gunung Sindur berjumlah \pm 324 orang suami. Responden yang terpilih sebagai populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Pabuaran berjumlah \pm 324 responden, data tersebut didapatkan dari setiap posyandu yang ada di Desa Pabuaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2017.

Kuesioner yang digunakan peneliti merupakan modifikasi dari penelitian Reni Restu Sari (2011) yang berjudul "*Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2011*" dan penelitian Devi Susana Piem (2012) yang berjudul "*Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui*

dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sikambang Tahun 2012”.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner, dimana responden mengisi sendiri kuesioner yang diberikan (*self assessment*). Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak aplikasi statistik. Teknik pengumpulan data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen dari Kementerian Kesehatan RI, Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, Puskesmas Gunung Sindur, dan penelitian terdahulu. Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (sikap, pengetahuan, dan dukungan suami) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif). Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Pengambilan keputusan statistik pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan atau *Confident level* (CI) sebesar 95% dan tingkat kemaknaan atau *level of significance* (α) sebesar 5%. Adapun rincian pengambilan keputusan dengan pendekatan probabilistik, membandingkan nilai *p-value* dengan nilai α

3. Hasil

1) Hubungan antara Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan dari 43 responden yang berada di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur tahun 2017, terdapat 33 responden memiliki pengetahuan tinggi tentang pemberian ASI eksklusif dimana 33 responden (76,7%) berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Serta 10 responden memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif dimana 10 responden (23,3%) kurang berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Secara statistik didapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

2) Hubungan antara Sikap dan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 30 responden memiliki sikap positif dimana 30 responden (100%) berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Serta 13 responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif dimana 10 responden (76,9%) kurang berperan dalam pemberian ASI eksklusif dan 3 responden (23,1%) berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya hasil analisis didapatkan “Odd Ratio (OR)” sebesar 0,23 kali artinya responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif berpeluang 0,23 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan uji statistik didapatkan bahwa hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

3) Hubungan antara Dukungan dan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 31 orang suami memiliki dukungan baik dimana 31 orang suami (100%) berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Serta 12 orang suami memiliki dukungan kurang terhadap pemberian ASI eksklusif dimana 10 orang suami (83,3%) kurang berperan dalam pemberian ASI eksklusif dan 2 (dua) orang suami (16,7%) berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya hasil analisis didapatkan “Odd Ratio (OR)” sebesar 0,17 artinya suami yang memiliki dukungan kurang terhadap pemberian ASI eksklusif berpeluang 0,17 kali lebih besar istrinya untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan suami yang memiliki dukungan baik terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan uji statistik didapatkan bahwa hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

4. Pembahasan

1) Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 33 responden atau sekitar 76,7% memiliki pengetahuan tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 10 responden atau sekitar 23,3%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori menurut Februhartanty (2009) dalam Reni (2011) yang menyatakan bahwa ayah yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI, memiliki hubungan yang baik dengan ibu dan terlibat dalam keharmonisan hubungan pola menyusui *tripartit* (yaitu ayah, ibu dan bayi) merupakan ayah yang mendukung praktik pemberian ASI. Selain itu menurut Roesli (2013) untuk membantu ibu agar dapat menyusui dengan baik maka ayah perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2008) mengenai “*Pengetahuan, Sikap, dan Peranan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif*” menyatakan bahwa tingkat pengetahuan antara ibu dan ayah tentang ASI tidak berbeda jauh. Sebagian besar ayah dan ibu memiliki tingkat pengetahuan ASI yang baik. Hal ini diduga karena sebagian besar akses informasi ayah dan ibu tergolong sedang sehingga mereka mudah dalam memperoleh informasi tentang ASI, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

2) Hubungan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu terdapat 30 responden memiliki sikap positif 30 responden (100%) berperan

dalam pemberian ASI eksklusif serta 13 responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif dimana 10 responden (76,9%) kurang berperan dalam pemberian ASI eksklusif dan 3 (tiga) responden (23,1%) berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 artinya $p value < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori menurut Roesli (2013) bahwa dalam proses keberlangsungan pemberian ASI eksklusif selain peranan sikap ibu, ternyata ayah juga mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui bagi ibu, karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan atau perasaan ibu. Selain itu hal ini juga didukung oleh teori Februhartanty (2009) dalam Reni (2011) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap positif ayah terhadap pemberian ASI merupakan modal dasar untuk membangun kerjasama yang baik dengan ibu untuk keberhasilan menyusui. Keterlibatan ayah dalam pembuatan keputusan mengenai cara pemberian makanan anak serta sikap yang positif terhadap kehidupan pernikahan mempengaruhi praktek pemberian ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2008) mengenai “*Pengetahuan, Sikap, dan Peranan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif*” menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu memiliki sikap yang baik tentang pemberian ASI sedangkan lebih dari separuh ayah memiliki sikap sedang tentang pemberian ASI. Ayah dengan sikap tentang pemberian ASI yang baik memiliki peranan yang baik dalam pemberian ASI bagi ibu daripada ayah yang memiliki sikap tentang pemberian ASI sedang dan rendah. Hal ini diduga karena sebagian besar tingkat pengetahuan ASI ayah dan ibu adalah baik sehingga mempengaruhi terbentuknya sikap yang baik tentang pemberian ASI pada bayi. Seluruh ayah setuju ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi

tetapi hanya 75.0% ayah setuju bayi diberi ASI saja selama 6 (enam) bulan. Hasil analisis nilai “Odd Ratio (OR)” yaitu sebesar 0,23 kali artinya responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif berpeluang 0,23 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan sikap ayah yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif, maka akan memberikan dampak yang baik pula kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

3) Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Dr. William Sears dalam Roesli (2013), dukungan ayah dalam upaya pemberian ASI eksklusif adalah suatu investasi yang berharga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu terdapat terdapat 31 orang suami memiliki dukungan baik dimana 31 orang suami (100%) berperan dalam pemberian asi eksklusif serta 12 orang suami memiliki dukungan kurang terhadap pemberian ASI eksklusif dimana 10 orang suami (83,3%) kurang berperan dalam pemberian ASI eksklusif dan 2 (dua) orang suami (16,7%) berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 artinya *p value* < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atsusi (2008) mengenai “*Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2008*” mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga termasuk suami berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan merupakan faktor penentu untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Selain itu sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh

Patiung (2007) mengenai “*Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Sa'dan Malimbong Kecamatan Sa'dan Balusu Kabupaten Tana Toraja Tahun 2007*” yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI. Menurut Roesli (2013), ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, sehingga ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan memberikan bantuan-bantuan praktis lainnya seperti mengganti popok atau menyedewakan bayi. Pengertian tentang perannya yang penting ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk dapat mendukung ibu agar berhasil menyusui secara eksklusif.

Dukungan ayah tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; (1) setiap saat, siang atau malam, bila bayi ingin minum, ambilah bayi dan gendong ke ibunya untuk disusui; (2) selalu menyedewakan bayi setelah menyusui; (3) ganti popoknya sebelum atau sesudah bayi menyusui; (4) gendong bayi dengan kain, biarkan ia merasakan kehangatan badan ayahnya; (5) tenangkan bayi bila ia gelisah dengan cara menggendong, menepuk-nepuk, atau menggoyang-goyang tempat tidur goyangannya; (6) sekali-kali memandikan bayi bila sudah sedikit lebih besar mandilah bersama-sama; (7) biarkan bayi terbaring di dada ayahnya agar ia dapat mendengar detak jantung sang ayah, bunyi nafas, dan kehangatan kulit ayahnya; dan (8) biasakan memijat bayi sejak baru lahir. Hal-hal tersebut yang nantinya akan membantu ibu dalam pemberian ASI eksklusif. (Roesli, 2013)

Selanjutnya didapatkan hasil analisis nilai “Odd Ratio (OR)” yaitu sebesar 0,17 artinya suami yang memiliki dukungan kurang terhadap pemberian ASI eksklusif berpeluang 0,17 kali lebih besar istrinya untuk tidak memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan suami yang memiliki dukungan baik terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayah yang

memiliki dukungan baik terhadap pemberian ASI eksklusif akan memberikan dampak yang baik pula bagi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reni (2011) mengenai “*Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2011*” yaitu didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan ayah dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang kurang mendapat dukungan suami memiliki 2,8 kali lebih tinggi untuk tidak memberi ASI eksklusif dibanding ayah yang memberi dukungan dengan baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur Tahun 2017 tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 20-29 tahun berjumlah 22 responden (51,2%). Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan, 13 responden (30,2%) tamat SD, 11 responden (25,6%) tamat SMP, 12 responden (27,9%) tamat SMA. Mayoritas pendapatan suami, diketahui bahwa terdapat 22 suami (51,2%) berpendapatan <Rp. 1.000.000.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan antara sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan masing-masing memiliki hasil nilai p value 0,000 (nilai p value < 0,05).

Saran penelitian ini dapat dijadikan data dasar dan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu berupa pengembangan strategi dan media

pendidikan kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif.

6. Referensi

- [1] Alimul Hidayat, A. Aziz. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Atsusi, W. (2008). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2008*. Skripsi. Program Studi IKM FK UNAND.
- [4] Bopak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. (Maria A. Wijayarini & Peter I. Anugerah, Penerjemah). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [5] [5] Daud, Normadiah, et.al (2012). *Penyusuan dan Bank Susu Menurut Islam*. Jurnal.Islamiyyat 34: 107 – 118.
- [6] Dewi, M., & Wawan, A. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika. p.11-47.
- [7] Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor*. Bogor : Dinkes.
- [8] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat*. Jawa Barat : Dinkes.
- [9] Februhartanty, J. (2009). *ASI dari Ayah untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta : Semesta Media.
- [10] Haryono, R., & Setianingsih. (2014). *Manfaat ASI Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- [11] Hastono, Sutanto Priyo. (2007). *Analisis Data*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- [12] Juherman, Yulia Novika. (2008). *Pengetahuan, Sikap, dan Peranan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- [13] Kasdu, D. (2002). *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta : Puspa Indah.
- [14] Kementerian Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Kemenkes.
- [15] _____. (2014). *Pusat Data dan Informasi “Situasi dan Analisis ASI Eksklusif”*. Jakarta : Kemenkes.
- [16] _____. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes
- [17] _____. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Kemenkes.

- [18] Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- [19] _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [20] Patiung, Niaty. 2007. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Sa'dan Malimbong Kecamatan Sa'dan Balusu Kabupaten Tana Toraja Tahun 2007*. Skripsi tidak diterbitkan, FKM Unhas, Makassar.
- [21] Piem, Devi Susana. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klurahan Sei Sikambing Medan Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera utara.
- [22] Roesli, U. (2009). *Seri I Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- [23] Siregar, A. (2004). *Pemberian ASI eksklusif dan faktor yang mempengaruhinya*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Utara.
- [24] Soetjiningsih. (2012). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- [25] Solihah, et.al. (2007). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI dalam Satu Jam Pertama Setelah Lahir di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Kesehatan Media Litbang Kesehatan Volume XX Nomor 2 Tahun 2010.
- [26] Sugiyono, et.al. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [27] Sari, Reni Restu. (2011). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Ayah terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Kabupaten Solok Tahun 2011*. Sripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- [28] UNICEF. (2016). *Unite For Children "From The First Hour Of Life"*. New York : UNICEF.
- [29] UNICEF. (2016). *The State of the World's Children 2016 "A Fair Chance For Every Child"*. New York : UNICEF